

Sosialisasi Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan (Reusable) untuk Meminimalisir Sampah Plastik pada Ibu- Ibu TP-PKK di Kelurahan Bugel Kota Tangerang

Humairoh^{1*}, Atik Atikah², Septian Cahyo Bintoro³

^{1*,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang,
Tangerang, Indonesia

³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang,
Indonesia

Email: ¹maira_mamay@umt.ac.id, ²atikatikah4343@gmail.com, ³septiancahyobintoro@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan pemberian edukasi meminimalisir sampah plastik dengan pemakaian kantong belanja ramah lingkungan pada kalangan ibu-ibu TP-PKK untuk menciptakan lingkungan bebas dari penggunaan kantong plastik belanja di Kelurahan Bugel Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. Hal tersebut perlu diperhatikan lebih serius karena dengan menggunakan kantong plastik yang secara berlebihan dapat menimbulkan sampah yang sulit untuk diurai dengan sendirinya, maka dari itu edukasi bermaksud mengajak masyarakat Kelurahan Bugel khususnya para ibu-ibu TP-PKK untuk mengurangi kantong plastik sebagai wadah belanjaan. Metode yang digunakan yaitu dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan edukasi pada acara seminar dampak sampah terhadap lingkungan pada ibu-ibu TP-PKK Kelurahan Bugel Kecamatan Tangerang Kota Tangerang. Sosialisasi ini diselenggarakan pada hari minggu tanggal 16 Agustus 2024 di Aula Ranting NU Kelurahan Bugel Kecamatan Tangerang Kota Tangerang. Dengan menyelenggarakan program edukasi dan kampanye kesadaran tentang penggunaan kantong belanja ramah lingkungan *reusable*, kita dapat memberdayakan masyarakat Kelurahan Bugel untuk mengambil tindakan yang lebih berkelanjutan, dan inisiatif ini tidak hanya akan membantu mengurangi sampah plastik tetapi juga akan meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Melalui pendidikan dan partisipasi aktif, para ibu-ibu TP-PKK di Kelurahan Bugel dapat membangun komunitas yang lebih bersih dan lebih peduli terhadap lingkungan, karena upaya ini memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat Kelurahan Bugel.

Kata Kunci: Edukasi, Sampah, Kantong Belanja Reusable, Lingkungan.

Abstract

Community Service Program in the form of educational activities to minimize plastic waste by using environmentally friendly shopping bags among TP-PKK mothers to create an environment free from the use of plastic shopping bags in Bugel Village, Karawaci District, Tangerang City. This needs to be considered more seriously because using plastic bags excessively can create waste that is difficult to decompose on its own, therefore education is intended to invite the Bugel Village community, especially TP-PKK mothers, to reduce plastic bags as shopping containers. The method used is to hold socialization and education activities at a seminar on the impact of waste on the environment for TP-PKK mothers in Bugel Village, Tangerang District, Tangerang City. This socialization was held on Sunday, August 16, 2024 at the NU Branch Hall, Bugel Village, Tangerang District, Tangerang City. By organizing educational programs and awareness campaigns about the use of reusable environmentally friendly shopping bags, we can empower the Bugel Village community to take more sustainable actions, and this initiative will not only help reduce plastic waste but will also improve environmental quality and public health. Through education and active participation, TP-PKK mothers in Bugel Village can build a cleaner community that cares more about the environment, because this effort requires support and active participation from the entire Bugel Village community.

Keywords: Education, Sampah, Reusable Tote Bag, Environment.

PENDAHULUAN

Plastik digunakan dalam berbagai produk manusia, mulai dari barang rumah tangga hingga bangunan dan kebutuhan sehari-hari kita. Faktor lain yang menyumbang peningkatan volume sampah adalah banyaknya bisnis dan industri makanan yang menghasilkan sampah setiap hari (Rahman et al., 2021). Jumlah sampah yang dihasilkan meningkat seiring dengan peningkatan konsumsi barang karena pertumbuhan penduduk yang terus berlanjut, kebutuhan dan gaya hidup yang meningkat (Majida et al., 2023). Plastik adalah salah satu jenis sampah yang paling berpotensi merusak lingkungan. Hal ini karena sampah plastik sulit terurai dan tidak dapat dipecahkan secara alami oleh bakteri *decomposer*. Plastik membutuhkan ratusan tahun untuk benar-benar hancur atau terurai di dalam tanah. Bahan kimia seperti plastik membutuhkan waktu yang lama untuk terurai secara alami, yaitu bertahun-tahun, ratusan, atau bahkan ribuan tahun, sebelum akhirnya terurai (Mamdudah et al., 2023). Plastik terdiri dari bahan petrokimia yang tidak boleh dibuang kembali ke lingkungan dan jika tidak ditangani atau hanya dibiarkan menjadi sampah, akan menyebabkan masalah kesehatan manusia dan lingkungan (Darmayanti et al., 2023).

Jumlah plastik di perairan dunia saat ini lebih dari 150 juta ton, dan angka ini meningkat 8 juta ton per tahun. Jika plastik masa lalu belum terurai sepenuhnya, sulit untuk membayangkan jumlah sampah yang meningkat setiap hari. Meskipun 5% plastik dapat didaur ulang, sistem daur ulang sampah di Indonesia belum ada. Indonesia menempati peringkat kedua di antara negara-negara di seluruh dunia yang menyumbang sampah plastik ke laut, hanya di atas China. *Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean* adalah jurnal di mana Grup Penelitian Jambeck menerbitkan hasil penelitian mereka tentang sampah plastik di laut. Menurut data, Indonesia menempati peringkat kedua sebagai penyumbang sampah plastik terbesar ke laut di seluruh dunia. China menghasilkan sampah dengan 262,9 juta ton, sedangkan Indonesia menghasilkan 187,2 juta ton, Filipina 83,4 juta ton, Vietnam 55,9 juta ton, dan Sri Lanka 14,6 juta ton (Nissaseptia, 2023). Sebagai informasi yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, seratus toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) memiliki kemampuan untuk memproduksi hingga 10,95 juta pecahan kantong plastik setiap tahunnya. Ini sebanding dengan luas lahan 65,7 ha (Widianto Atmojo et al., 2023).



Gambar 1. Fakta Sampah Plastik Di Indonesia

Melihat pentingnya lingkungan bagi manusia, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik untuk menjaga lingkungan. Perlindungan lingkungan telah menjadi fokus untuk pasar berkembang dan maju (Patel et al., 2017) karena sebagian besar masalah lingkungan berasal dari perilaku manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan (Issock Issock et al., 2020). Memperjuangkan gaya hidup berkelanjutan di kalangan konsumen adalah metode yang ampuh untuk melestarikan lingkungan (Testa et al., 2015). Lingkungan hidup adalah milik bersama, dengan demikian setiap orang berkewajiban untuk ikut berpartisipasi mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan serta memelihara fungsi lingkungan hidup.

Salah satu upaya pengurangan sampah di sumber adalah dengan membatasi penggunaan barang dan/atau kemasan yang berpotensi menimbulkan sampah, misalnya membatasi atau menghindari pemakaian kantong plastik pada saat berbelanja. Saat ini sampah plastik masih menjadi masalah yang sulit ditangani karena kurangnya kesadaran dan ketergantungan masyarakat terhadap plastik yang semakin tinggi. Masyarakat saat ini terbiasa dalam hal yang serba instan, sehingga penggunaan plastik tidak dapat dihindari. Sifat plastik yang tidak mudah rusak, ringan, praktis dan harga yang murah serta mudah ditemukan menjadi pilihan utama masyarakat memanfaatkan plastik sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Humairoh & Annas, 2022). Plastik memberikan manfaat pada kehidupan masyarakat, namun plastik juga dapat membahayakan kehidupan, bukan hanya untuk masyarakat sendiri tetapi juga untuk lingkungan sehingga perlu diberikan edukasi bagaimana pengelolaan sampah plastik yang efektif kepada masyarakat.

Upaya pengendalian dampak dari penggunaan kantong plastik secara terpadu dan komprehensif telah dilakukan dari hulu dengan diproduksinya tas ramah lingkungan untuk meminimalisir penggunaan kantong plastik sehingga mengurangi sampah plastik. Meskipun kesadaran masyarakat kian meningkat dengan beberapa solusi dan sosialisasi namun tidak dipungkiri volume timbunan sampah juga semakin meningkat.

Menurut (Adeyanju et al., 2021), peraturan yang berfokus pada pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai dan pemberlakuan pajak serta retribusi yang lebih tinggi kepada konsumen sejatinya secara signifikan dapat mengurangi konsumsi kantong plastik. Namun, dengan alasan keberpraktisan, masyarakat cenderung kembali menggunakan kantong plastik untuk membungkus dan membawa barang, meskipun dalam kondisi berbayar. Kurang efektifnya regulasi kantong plastik berbayar dalam menekan laju penggunaan kantong plastik menjadi salah satu alasan pemerintah Kota Tangerang untuk kembali berinovasi. Terbitnya Peraturan Walikota Nomor 111 Tahun 2022 menjadi dasar hukum dalam mengurangi penggunaan kantong plastik. Toko-toko modern, pasar, maupun pusat perbelanjaan dilarang untuk menyediakan kantong plastik dan diminta untuk mengimbau pengunjungnya membawa atau membeli kantong kain. Dengan berlakunya regulasi tersebut, masyarakat mau tidak mau kemudian beralih dari kantong plastik ke penggunaan kantong kain atau tote bags reusable.

Pertambahan jumlah penduduk memiliki kecenderungan menambah jumlah sampah padahal tempat pembuangan sementara dan tempat pembuangan akhir sangat terbatas. Sebagai penyumbang sampah yang masih sangat banyak maka Kelurahan Bugel Kecamatan Karawaci Kota Tangerang dijadikan lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa penyuluhan tas ramah lingkungan atau *tote bag* sebagai alternatif penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kelurahan Bugel Kota Tangerang diperoleh informasi diperoleh informasi bahwa ibu-ibu TP-PKK masih menggunakan plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari sehingga sumbangan penggunaan sampah plastik dari daerah ini masih sangat banyak. Baik itu berbelanja sayuran ataupun belanja ditoko. Masih banyaknya warga masyarakat menggunakan kantong plastik sekali pakai ketika berbelanja. Urgensi pengabdian ini dilakukan agar ibu-ibu TP-PKK Kelurahan Bugel menyadari pentingnya mengurangi penggunaan tas kantong plastik sekali pakai sebagai upaya pengurangan volume sampah di Kelurahan Bugel. Kurangnya informasi tentang dampak sampah plastik bagi lingkungan dan kesehatan mendorong tim pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan edukasi dan sosialisasi penggunaan kantong belanja ramah lingkungan *reuseble*. Tujuan edukasi ini adalah ibu-ibu TP-PKK Kelurahan Bugel dapat bergerak bersama mengurangi sampah plastik dengan mulai menggunakan tas belanja ramah lingkungan (memakai ulang = *reusable*) atau *eco bag* berbahan *recycle* atau bahan ramah lingkungan lainnya yang tidak mengandung bahan kimia sebagai pengganti kantong plastik atau kresek yang digunakan untuk belanja di pasar atau supermarket. Warga diimbau untuk menggunakan tas ramah lingkungan. Luaran kegiatan berupa meningkatnya kesadaran ibu-ibu TP-PKK dan masyarakat untuk menggunakan tas ramah lingkungan dalam berbelanja sehingga dapat mengurangi penggunaan sampah plastik yang kemudian akan mengurangi pencemaran lingkungan.



Gambar 2. Kantong Belanja Ramah Lingkungan *Reusable*

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan serangkaian persiapan berupa persiapan administrasi hingga teknis, selanjutnya mengumpulkan ibu-ibu yang berada di Kelurahan Bugel, Kota Tangerang, dan melakukan komunikasi kepada ibu-ibu mengenai penggunaan kantong ramah lingkungan ketika berbelanja, hal ini dilakukan untuk mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan masyarakat dalam upaya mengurangi sampah plastik. Kegiatan edukasi dan sosialisasi dampak sampah plastik bagi lingkungan dan kesehatan dilaksanakan di Kelurahan Bugel, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu-ibu Kelurahan Bugel diikuti oleh 50 orang peserta. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari Minggu, 10 Agustus 2024 pada pukul 13.00 – 15.30 WIB. Tabel berikut menunjukkan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan
1	Tim PKM melakukan survei lokasi dan pertemuan dengan Ibu Ketua TP-PKK RT 02, RW 02 dan Kelurahan Bugel
2	Menyelesaikan administrasi yang dibutuhkan, dan Tim PKM menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan.
3	Persiapan Tas <i>Reusable</i> yang dibeli di toko online.
4	Penyusunan materi untuk presentasi edukasi tentang plastik berjudul: “YUUK Kurangi Sampah Plastik dengan Menggunakan Kantong Belanja Ramah Lingkungan”
5	Mengundang Ibu-ibu TP PKK RW 09 Kelurahan Bugel melalui Ibu Ketua PKK
6	Pelaksanaan Kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2024, terdiri dari: - Membagikan kuesioner sebelum dilakukan kegiatan - Memberi penyuluhan edukasi tentang aneka ragam tipe plastik, kerugian yang ditimbulkan akibat plastik, dan pengolahan sampah berbasis 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace). - Sosialisasi Tas <i>Reusable</i> dengan cara membagikan Tas kepada Ibu-ibu dan memberi pelatihan cara melipat tas. - Peragaan jenis-jenis kantong belanja ramah lingkungan - Sesi tanya – jawab - Membagikan kuisisioner kepada Ibu-ibu TP-PKK untuk mengetahui wawasan pengetahuan mereka setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang plastik.
7	Evaluasi Kegiatan, meliputi: - Wawasan pengetahuan Ibu-ibu TP-PKK tentang jenis-jenis plastik. - Wawasan pengetahuan Ibu-ibu TP-PKK tentang dampak penggunaan plastik untuk wadah makanan. - Wawasan pengetahuan Ibu-ibu TP-PKK tentang bahaya sampah plastik. - Wawasan pengetahuan Ibu-ibu PKK tentang Tas <i>Reusable</i>. - Apakah Ibu-ibu PKK akan menggunakan Tas <i>Reusable</i> setelah kegiatan PPM.
8	Kesimpulan hasil kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi ini dilaksanakan menggunakan metode penyampaian secara langsung dengan pemahaman dan materi telah disiapkan. Secara umum hasil kegiatan sosialisasi ini memberikan edukasi mengenai pengurangan sampah plastik yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan dengan memberikan alternatif tas yang ramah lingkungan. Pemilihan tas yang ramah lingkungan akhirnya jatuh kepada tas *reusable* yang dapat berulang kali digunakan untuk tas belanja. Tas *reusable* ini berbahan hasil *recycle* (daur ulang) yang dapat dilipat kecil yang dapat dimasukkan ke tas. Kantong Belanja ini sangat ringan sehingga mudah dibawa kemana-mana. Tas *reusable* yang ramah lingkungan daripada tas plastik yang sekali pakai. Penggunaan tas *reusable* dapat membantu mengurangi limbah plastik yang berbahaya bagi lingkungan. Walaupun terlihat tipis tapi tas *reusable* memiliki kekuatan yang cukup untuk menahan beban yang moderat sehingga cocok membawa barang-barang yang ringan seperti buku, sayur, belanjaan atau peralatan sehari-hari.

Dalam kesempatan tersebut pemateri menjelaskan apa itu kegunaan kantong belanja ramah lingkungan atau *tote bag reusable* dan dampak penggunaan kantong plastik bagi lingkungan dan kesehatan serta membagikan kantong belanja plastik ramah lingkungan kantong belanja yang dapat digunakan berkali-kali *reusable* kepada peserta. Penyuluhan tersebut disampaikan materi untuk membuka wawasan bahwa sampah plastik tidak bisa terurai dalam jangka waktu singkat, yang berakibat terjadi penumpukan sampah plastik dan dapat menyebabkan unsur hara dalam tanah terganggu. Diharapkan dengan kegiatan penyuluhan tentang limbah plastik serta sosialisasi menggunakan Tas *reusable* di lingkungan Ibu

-ibu rumah tangga akan dapat mengubah perilaku masyarakat untuk membawa kantong belanja yang ramah lingkungan dan merupakan salah satu tindakan untuk dapat mengurangi sampah plastik.

Peserta yang datang dalam acara penyuluhan ini sangat antusias, mereka menyimak dengan seksama dan ada tanggapan yang cukup bervariasi. Dalam penyuluhan Penggunaan kantong belanja pengolahan sampah plastik kami menampilkan video bagaimana sampah plastik akan terurai beribu-ribu tahun, kemudian kami memperlihatkan video kepada ibu-ibu jenis jenis kantong belanja ramah lingkungan. Dokumentasi pada Gambar 3 merupakan bukti kegiatan edukasi pengurangan sampah plastik dengan pemakaian kantong belanja ramah lingkungan atau *reusable* diharapkan ibu-ibu terbiasa menggunakan kantong belanja *reusable*.



Gambar 3. Edukasi Penyampaian Materi Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan

Sosialisasi ini berhasil membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah, terlihat dari warga yang antusias saat menyimak materi yang disampaikan, serta tertarik untuk menggunakan kantong belanja dengan menerapkan prinsip 4R yakni:

1. Memakai ulang (*reuse*)
Sampah dapat diubah menjadi sesuatu yang bernilai guna, bahkan dapat dijual. Seperti botol plastik bekas minuman dapat dibuat menjadi tempat pensil, pot tanaman, ataupun celengan dan sebagainya sesuai kreativitas.
2. Mengurangi pemakaian plastik (*reduce*)
Reduce bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah. Contohnya kita dapat mengurangi sampah plastik dengan membawa kantong belanja sendiri.

3. Mendaur ulang (*recycle*)

Sampah dikategorikan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik berupa daun kering, sisa-sisa makanan, dan limbah rumah tangga yang berupa zat organik. Sampah tersebut dapat diubah menjadi pupuk kompos. Sampah anorganik memang sulit untuk didaur ulang sendiri. Contoh sederhana yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat bubur kertas dari koran, majalah, atau kertas yang tidak terpakai lagi. Bubur kertas kemudian diratakan dan dijemur hingga kering. Kertas yang telah kering dapat dibuat kerajinan tangan, misalnya pigura foto.

4. Mengganti (*replace*)

Replace berarti mengganti barang yang digunakan dengan barang lain yang lebih ramah lingkungan. Misalnya, mengganti kantong plastik dengan tas dari kain yang dapat digunakan kembali.

Selain melakukan prinsip 4R, kita bisa menciptakan lingkungan sehat dari sampah-sampah. Berikut contoh-contoh kegiatan menciptakan lingkungan sehat, di antaranya:

1. Tidak membuang sampah di sungai atau saluran air karena menimbulkan banjir atau musibah lainnya.
2. Membuat tempat sampah yang memisahkan sampah organik dan anorganik.
3. Mengolah sampah organik yang bisa terurai menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti pupuk.
4. Menjaga kebersihan udara dan tanah dengan tidak membakar sampah. Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan secara berkala.



Gambar 4. Edukasi Jenis-jenis Plastik Dan Ajakan Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan

KESIMPULAN

Edukasi dan sosialisasi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan, terutama kebiasaan masyarakat yang masih sering menggunakan kantong belanja plastik ketika berbelanja kebutuhan sehari-hari. Edukasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi limbah plastik di kelurahan Bugel Kota Tangerang dalam mengurangi sampah plastik yang memiliki dampak terhadap lingkungan dan kesehatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Kelurahan Bapak Muhammad Nur dan Perangkat Kelurahan Bugel Kota Tangerang yang telah mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyanju, G. C., Augustine, T. M., Volkmann, S., Oyebamiji, U. A., Ran, S., Osobajo, O. A., & Otitoju, A. (2021). Effectiveness of intervention on behaviour change against use of non-biodegradable plastic bags: a systematic review. *Discover Sustainability*, 2(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-021-00015-0>
- Darmayanti, A., Amran, M. F., Adhitama, S., & Addriadi, I. (2023). Mendorong Kesadaran Lingkungan Anak-Anak SDN Nanggerang Melalui Program Ecobrick. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(4), 51–57.
- Humairoh, H., & Annas, M. (2022). Faktor Penentu Perilaku Hijau untuk Mengurangi Kantong Belanja Plastik. *Jurnal Manajemen*, 13(3), 412. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i3.8095>
- Issock Issock, P. B., Mpinganjira, M., & Roberts-Lombard, M. (2020). Modelling green customer loyalty and positive word of mouth: Can environmental knowledge make the difference in an emerging market? *International Journal of Emerging Markets*, 15(3), 405–426. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-09-2018-0489>
- Majida, A. Z., Muzaki, A., Karomah, K., & Awaliyah, M. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 49–62. <https://doi.org/10.62490/profetik.v1i01.340>
- Mamdudah, E. A., Kustini, S. M., M. Alwi, K. S., Hikamah, S. R., & Ichsan, M. T. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Ecobrick Menjadi Rak Buku. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 21–30. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1022>
- Nissaseptia. (2023). *Fakta Sampah Plastik di Negara Indonesia Halaman 1 - Kompasiana.com*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/nissaseptia3894/63b442047767e451ba0e13b2/fakta-sampah-plastik-di-negara-indonesia>
- Patel, J., Modi, A., & Paul, J. (2017). Pro-environmental behavior and socio-demographic factors in an emerging market. *Asian Journal of Business Ethics*, 6(2), 189–214. <https://doi.org/10.1007/s13520-016-0071-5>
- Rahman, I., Larasati, C. E., Waspodo, S., Gigentika, S., & Jefri, E. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ekobrik Untuk Menekan Laju Pencemaran Sampah Mikroplastik Yang Mengancam Kelangsungan Hidup Biota Perairan Teluk Bumbang, Kabupaten Lombok Tengah. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 1(1), 62–68. <https://doi.org/10.29303/jppi.v1i1.82>
- Testa, F., Iraldo, F., Vaccari, A., & Ferrari, E. (2015). Why eco-labels can be effective marketing tools: Evidence from a study on italian consumers. *Business Strategy and the Environment*, 24(4), 252–265. <https://doi.org/10.1002/bse.1821>
- Widianto Atmojo, I. R., Matsuri, M., Chumdari, C., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2023). Action Today to Stop Polution: Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick di Desa Kalimacan Kabupaten Sragen. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(2), 143–151. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i2.73554>